



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Aborsi di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020

Lastri Mei Winarni¹, Nuryani², Sri Indriani³

¹Dosen Kebidanan STIKes YATSI Tangerang

²Dosen Keperawatan STIKes YATSI Tangerang

³Mahasiswa Program S1 Keperawatan STIKes YATSI Tangerang

ARTIKEL INFO

Article History:

SM at 12-10-2020

RV at 07-06-2021

PB at 02-08-2021

Kata Kunci:

Pengetahuan

Sikap Remaja

Aborsi

Korespondensi Penulis:

raflinuryani@gmail.com

sriindriani0709@gmail.com

ABSTRAK

Background : Abortion is the process of expulsion from the conception of the fetus before it can live outside the womb. In Indonesia, the incidence of abortion is estimated to reach 2.3 million per year, around 75,000 done by adolescents.

Objectives: of this study is to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents towards abortion in SMK 9 Kota Tangerang.

Design: used is descriptive correlation with cross sectional approach. collection using a questionnaire with a sample of 132 samples. Sampling using random sampling and test analysis using chi-square.

Results: showed there was a relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents towards abortion in SMK 9 Tangerang City in 2020 with p value = $0.003 \leq 0.05$.

Conclusions : from the results of the study there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents towards abortion.

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidak siapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang seperti : kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, penyakit menular seksual (PMS) dan HIV / AIDS, kehamiln yang tidak diinginkan, Aborsi dan sebagainya. Definisi remaja menurut WHO adalah penduduk yang dalam rentang usia 10-19 tahun.

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahun di seluruh dunia sekitar 40-60 juta wanita yang tidak menginginkan kehamilannya dan melakukan tindakan aborsi. Sekitar 500.000 di setiap tahun ibu mengalami kematian yang di sebabkan kehamilan dalam persalinan. Sekitar 30-50% di antaranya meninggal akibat abortus yang tidak aman. Tenaga yang kualifikasi dan keterampilannya kurang mengakibatkan aborsi yang tidak aman. Kondisi yang tidak higienis, intervensi berbahaya atau administrasi yang salah obat, maka aborsi ini di induksi tidak aman. Antara 2010-2014, telah terjadi banyak aborsi yang di induksi (aman dan tidak aman) jumlah rata-rata, 56 juta aborsi terjadi di setiap tahunnya. Antara usia 15-44 tahun ada 35 aborsi yang di induksi per 1000 wanita (WHO, 2019).

Hasil penelitian (BKKBN, 2017) terdapat 2,4 juta pertahun telah terjadi praktik aborsi dan setiap tahunnya meningkat 15% dari jumlah tersebut adapun remaja yang masih memiliki status sebagai pelajar sekitar 800.000 pelajar yang melakukan aborsi di setiap tahunnya.

(Badan Pusat Statistik, 2016) menunjukkan bahwa aborsi yang tidak aman terdapat 69,4 juta perempuan usia 15-49 tahun, terdapat setidaknya 1.526.800 perempuan indonesia di estimasikan melakukan aborsi yang tidak aman.

Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Dalam kurun waktu 2008-2010 menemukan kasus aborsi terus meningkat. Tahun 2008 di temukan 2 juta

anak korban aborsi, tahun berikutnya 2009 naik 300.000 menjadi 2,3 juta janin yang di buang paksa. Sementara itu, pada tahun 2012 naik 20.000 menjadi 2,5 juta jiwa. 62,6% pelaku di antaranya adalah anak berusia di bawah 18 tahun (Irianto, 2015).

Di Indonesia setiap tahunnya ada 2,5 juta aborsi dimana 1,5 juta diantaranya adalah aborsi yang dilakukan oleh remaja. Aborsi yang terjadi dikalangan remaja bisa terjadi karena rasa takut pada orang tua dan masyarakat, sekelilingnya, serta karena peraturan sekolah. Perubahan sikap atau persepsi remaja tentang seksualitas, seiring dengan itu juga terjadi prilaku seksual dilakangan remaja, ini bisa di pandang sebagai perubahan pandangan remaja pada nilai-nilai sosial dan nilai moral. Sesuai teori perilaku yang menyebutkan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya. Pengetahuan merupakan hasil tau yang di peroleh seseorang melalui panca indera. Jadi pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia, atau merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang manusia miliki seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya (Yuliana, 2017).

Adapun Sikap adalah keadaan seseorang yang tertutup terhadap suatu respon pada stimulus atau objek, sehingga tanda gejalanya tidak dapat di kenal dan tidak bisa di lihat langsung baik bersifat internal maupun eksternal, tapi bisa di tafsirkan dari prilaku tertutup tersebut (Donsu, 2017).

Aktivitas pacaran dan pergaulan bebas yang menyebabkan akar masalah terjadinya aborsi pada remaja, banyaknya norma-norma yang telah di langgar menyebabkan fenomena yang saat ini pasangan muda-mudi mereka menganggap dirinya sebagai pasangan yang abadi.

Terjadinya kontak fisik (sentuhan, ciuman, maupun berpelukan) hingga berlanjut kepada tindakan asusila, yakni melakukan hubungan seksual pra nikah. Ini bukanlah merupakan suatu kekhawatiran saja, melainkan ini sudah banyak sekali terjadi di masyarkat kita. Pada era modern ini semakin melemahnya kontrol keluarga (orang tua) dan kontrol sosial masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Rama Agustina tahun 2019 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pencegahan

Aborsi di STIK Bina Husada Palembang. Di dapatkan bahwa remaja putri 23 orang (32,9%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan aborsi sebanyak 31 orang (44,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 16 orang (22,9%). Hasil ini menunjukkan dimana remaja putri yang memiliki pengetahuan yang cukup lebih banyak di bandingkan dengan yang memiliki pengetahuan yang baik dan kurang terhadap pencegahan aborsi. Didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Fera Yulistina tahun 2014 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Aborsi Terhadap Pengetahuna Dan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi Di SMK Widya Praja Ungaran bahwa banyaknya kasus aborsi khususnya di kalangan remaja terjadi akibat kesenjangan informasi terhadap kesehatan reproduksi.

Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Aborsi di SMK 9 Kota Tangerang.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Aborsi di SMK 9 Kota Tangerang tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent) di lakukan secara bersamaan yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi di SMK 9 Kota Tangerang, peneliti bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Notoadmodjo, 2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 11 Jurusan keperawatan dan Farmasi di SMK 9 Kota Tangerang dengan jumlah 170 siswa. sampel ini menggunakan *teknik random sampling* yaitu sampel yang di ambil secara acak, berdasarkan pada kriteria inklusi. Kriterion inklusi adalah kriteria dimana subjek peneliti mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoadmojo, 2016).

Alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan yang di rancang oleh peneliti yang mengacu pada beberapa literatur, kerangka konsep yang di buat , dan tujuan penelitian. Cara acak dalam penelitian ini adalah menggunakan *random sampling* yaitu dengan mengambil secara acak sampel dari sebagian populasi yang di minta untuk mengisi dua macam kuesioner yang telah di jelaskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Setelah kuesioner di bagikan pada responden, akan di lihat kelengkapan peniainnya yang meliputi : tahap *editing, coding, entry data, analyzing , dan cleaning*. Lalu di lakukan anaalisa data menjdi analisa univariat menggunakan frekuensi dan presentase. Dan analisa bivariat dengan menggunakan *Chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Remaja di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020

No	Remaja	F	%
1	Perempuan	104	78,8
2	Laki- Laki	28	21,2
Total		132	100

(Sumber: Data Primer Mei 2020).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020.

No	Pengetahuan	L	P	Total
1	Kurang	1 (0,8%)	2 (1,5%)	3 (2,3%)
2	Cukup	4 (3,0%)	12 (9,1%)	16 (12,1%)
3	Baik	23 (17,4%)	90 (68,2%)	113 (85,6%)
Total		28 (21,2%)	104 (78,8%)	132 (100%)

(Sumber : Data Primer Mei 2020)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Terhadap Aborsi di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020

No	Sikap	L	P	Total
1	Positif	10 (7,6%)	16 (12,1%)	26 (19,7%)
2	Negatif	18 (13,6%)	88 (66,7%)	106 (80,3%)
Total		23 (17,4%)	90 (68,2%)	132 (100%)

(Sumber : Data Primer Mei 2020)

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Crosstabulation Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020.

Pengetahuan	Sikap		
	Negatif	Positif	Total
	n	n	n
Kurang	2 (1,5%)	1 (0,8%)	3 (2,3%)
Cukup	7 (5,3%)	9 (6,8%)	16 (12,1%)
Baik	17 (12,9%)	96 (72,7%)	113 (85,6%)
Total	26 (19,7%)	106 (80,3%)	132 (100%)
P Value	0,03		

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020 kepada 132 responden di dapatkan bahwa yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang berjumlah 3 remaja (2,3%). Sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 remaja (12,1%). dan yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 113 (85,6%).

Hasil ini sama halnya dengan penelitian dari Amelia Elizabeth Notanubun (2018) “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Aborsi Dengan Sikap Terhadap Aborsi Pada Siswi di SMK Yappi Wonosari” dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (14,9%) sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup 13 responden (27,7%) dan

tingkat pengetahuan baik 27 responden (57,4%)

Hasil penelitian ini di perkuat oleh penelitian Suci M, Ayu, dan Tri Kurniawati (2017) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di MAN 2 Kediri Jawa Timur” dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja dengan pengetahuan yang tidak baik sebanyak 29 remaja (38,7%) dan dengan pengetahuan yang baik ada 46 remaja (61,3%).

2. Sikap Terhadap Aborsi

Berdasarkan haasil penelitian yang di lakukan di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020 kepada 132 responden di dapatkan bahwa remaja yang sikapnya terhadap aborsi yang negatif berjumlah 26 (19,7%) yang terdiri dari laki-laki 10 (7,6%) dan perempuan 16 (12,1%), sedangkan sikap terhadap aborsi yang positif berjumlah 106 (80,3%) yang terdiri dari laki-laki 18 (13,6%) dan perempuan 88 (66,7%).

Hasil ini sama halnya dengan penelitian dari Amelia Elizabeth Notanubun (2018) “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Aborsi Dengan Sikap Terhadap Aborsi Pada Siswi di SMK Yappi Wonosari” dengan hasil penelitian sikap positif sebanyak 30 responden (63,8%) dan dengan kategori sikap negatif sebanyak 17 responden (36,2%).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Aborsi di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020 maka di dapatkan hasil responden yang mempunya tingkat pengetahuan kurang dan sikap terhadap aborsi yang negatif sebanyak 2 remaja (1,5%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan sikap remaja terhadap aborsi yang positif sebanyak 1 remaja (0,8%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan sikap terhadap aborsi yang negatif.

Sebanyak 7 remaja (5,3%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan sikap remaja terhadap aborsi yang positif sebanyak remaja (6,8%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan sikap terhadap aborsi

yang negatif sebanyak 17 remaja (12,9%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan sikap remaja terhadap aborsi yang positif sebanyak 96 remaja (72,7%).

Hasil perhitungan uji *chi-square* bahwa *p-value* $0,003 \leq 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 di tolak artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Aborsi di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 132 responden di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020 terdapat kesimpulan yaitu karakteristik responden menunjukkan sebagian besar perempuan. Pengetahuan remaja terhadap aborsi di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020 sebagian di dapat remaja perempuan. Sikap terhadap aborsi di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020 sebagian di dapat remaja perempuan. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remajaterhadap aborsi di SMK 9 Kota Tangerang Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Elizabeth Notanubun, dkk. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Aborsi Dengan Sikap Terhadap Aborsi Pada Siswi di SMK Yappi Wonosari*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu 9 (1) 11-17
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Permepuan dan laki-laki indonesia*.
- BKKBN. (2017). *BKKBN*. Retrieved from <http://www.bkkbn.go.id/pages/visi-dan-misi>
- Fera Yulistina. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Aborsi Terhadap Pengetahuna Dan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi Di SMK Widya Praja Ungaran*. STIKes Ngudi Waluyo Ungaran. Skripsi

Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproduksi Health)*. ALFABETA : Bandung.

Notoadmodjo, S. (2016). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.

Rama Agustina. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pencegahan Aborsi di STIK Bina Husada Palembang*. 7 (1) 129-136

Suci M.A, Tri Kurniawati. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di MAN 2 Kediri Jawa Timur. Unnes Journal of Public Health. 6 (2) 97-100

WHO. (2019). Preventing unsafe abortion. 2019. Retrieved from www.who.org.go.id.

Yuliana,. (2017). *Analisis Pengetahuan*. ALFABETA : Bandung.